

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF  
BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING  
REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam ( S.Sos )**

**Oleh:**

**RAHIMA SARI  
NPM : 1541020098**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H /2020 M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kediri dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Fokus dalam kegiatan pemberdayaan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kreasi pembuatan alat-alat rumah tangga di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, yang dimaksud untuk pemberian ketrampilan kepada masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk mengolah bambu menjadi alat-alat rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi.

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus/Pengelola "Bambu Kreasi" di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Pringsewu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah berjumlah 13 orang yang dianggap tahu untuk mewakili yang terdiri dari 3 orang pengurus bambu kreasi dan 10 anggota bambu kreasi. Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan sementara sambil mencari data pendukung.

Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yaitu pada segisosial kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat ikut mengembangkan potensi sumber daya lingkungan yaitu produk-produk hasil dari kerajinan bambu agar lebih bernilai jual. Hasil pelatihan pemberdayaan masyarakat yang dihasilkan berupameja, kursi, rak sepatu, rak piring, serta peralatan rumah tangga lain nya. Dari berbagai macam keahlian yang dimiliki sekarang, masyarakat sudah dapat mandiri dan dapat menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Segi ekonomi, sekarang anggota bambu kreasi sudah cukup meningkat. Dengan penjualan dari hasil produksi mereka seperti meja dan lain-lain membuat mereka mendapatkan tambahan penghasilan yang cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-sehari. Segi ekonomi program pemberdayaan masyarakat yaitu bertambahnya pendapatan masyarakat karena pemberdayaan tersebut memberikan usaha baru bagi masyarakat. Pendapatan merupakan suatu jumlah yang diterima dari hasil kerja usaha yang dapat dinilai dengan uang karena kerja merupakan sumber utama pendapatan. Pendapatan tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Potensi Lokal**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU.**

Nama Mahasiswa : **Rahima Sari**  
NPM : **1541020098**  
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Untuk di Munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos. I**

**NIP. 196104091990031002**

**NIP. 196508171994031005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**

**NIP. 196612221995031002**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU" disusun oleh: **Rahima Sari, NPM: 1541020098, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Selasa, 28 Juli 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji Pendamping : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Dekan

  
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Syamsul Bakri Dan Ibunda Risdaneti yang telah kasih sayang, pengorbanan, bimbingan, yang tulus, serta do'a yang selalu mengiringi langkah saya selama ini, sehingga dapat mengantarkan saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Uni-uni yang ku sayangi Meri Mardalena, Ramadona,ST, Laila Tul Sa'ban Am.Keb. Abang ku Candra Syahputra, Rido Kurniawan, beserta abang Ipar abang Awaldi, Apen, Rizal, Uni ipar uni Vivi, Yang memberi dukungan, nasehat dan bantuan dalam segala hal serta turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Keponakan-keponakanku yang selalu kurindukan Nurkholis Masjid, Nur Azizah Tusaidah, Karima Fadillah, Muhammad Yusup, Najwa Adena Syakban, M.Rajaa Alkhalifi, Afiqah Riski Callista, Aiswa yang selalu menghiburku dengan tawa candanya. Semoga allah membalas dengan keridhoan yang luar biasa.

## RIWAYAT HIDUP

Rahima Sari, dilahirkan di Muaradua, Kabupaten Oku Selatan pada tanggal 24 Desember 1996, Anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Syamsul Bakri dan Ibu Risdaneti yang telah melimpahkan dan mencurahkan segala kasih sayang, pengorbanan, dan Do'a sehingga memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal di mulai dari tingkat SD Negeri 02 Muaradua Oku Selatan, lulus pada tahun 2003-2009, Selanjutnya Mts Negeri Bumi Agung pada tahun 2009- 2012, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA Muhammadiyah 1 muaradua pada tahun 2012-2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah mengikuti organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti diantaranya :

- 1) UKM Bapinda
- 2) PMII

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatu*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi dalam rangka syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumill akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, untuk itu sumbangan kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan pada tahap selanjutnya. selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis haturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, Ms. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J., M.Si selaku Ketua Jurusan PMI, dan bapak H. Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekertaris jurusan PMI diFakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.dan Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbingan I dan II, yang telah memberikan bimbing serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan seluruh eivitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani administrasidan lain-lain.
6. Sahabat-sahabatku yang sangat membantu, memotivasi, selalu memberi semangat untuk peneliti agar terus berusaha Nunung Monika, Pangestuti, Elsa Alandera, S.Sos. Terimakasih atas bantuan, semangat dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015 yang memberi semangat untuk peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
8. Teman-teman KKN 37 Sumber Jaya.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan pada diri, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.

**Bandar Lampung, 28 Juli 2020**

**Rahima Sari**  
**NPM. 1541020098**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	24
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	24
2. Tujuan Pemberdayaan.....	26
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	29
4. Tahap pemberdayaan .....	31
B. Ekonomi Kreatif .....	37
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	37
2. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif.....	41
3. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif.....	45
4. Kerajinan Sebagai Ekonomi Kreatif .....	46
C. Potensi Lokal .....	47
1. Pengertian Potensi Lokal.....	47
2. Jenis-Jenis Potensi Lokal .....	49

D. Proses Pemberdayaan Melalui Ekonomi Kreatif.....	50
1. Defenisi Pelatihan.....	50
2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan.....	51
3. Metode Pelatihan.....	52
<b>BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU</b>	
A. Gambaran Umum Desa Kediri .....	54
1. Sejarah Desa Kediri.....	54
2. Demografi Pekon Kediri .....	56
B. Potensi Lokal Bambu Kreasi Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu .....	65
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu .....	66
<b>BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL</b>	
A. Analiss Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Daftar Nama-Nama Kepala Pekon Kediri .....	55
2. Tabel 2	Luas Wilayah Pekon Kediri.....	57
3. Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	58
4. Tabel 4	Data Jumlah Penduduk Desa Kediri.....	58
5. Tabel 5	Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	59
6. Tabel 6	Tingkat Pendidikan.....	60
7. Table 7	Lembaga Pendidikan .....	61
8. Tabel 8	Distribusi Keagamaan Di Desa Kediri .....	61
9. Tabel 9	Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Kediri .....	61
10. Tabel 10	Jenis Usaha Di Desa Kediri.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Pemerintah Pekon .....	64
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Survey/Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Kesbangpol
6. Surat Izin Penelitian/Survey Kabupaten
7. Surat Keterangan Penelitian dari Desa Kediri
8. Kartu Hadir Munaqosah
9. Kartu Hadir Konsultasi
10. Photo Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan penegasan judul. Adapun judul penulis maksud dalam penelitian ini adalah: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu“**. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" atau "power" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian "Proses" menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.<sup>1</sup> Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, attitude maupun *practice* menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku, sadar dan keterampilan yang baik.

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*(Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59-60.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social ; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>2</sup>

Priyono dan pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan yang mengandung dua arti, pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*, pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Masyarakat menurut Paul B Hartono dalam bukunya Bagja Waluya adalah kumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup> Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UUNES Press, 2009), h. 16-17

dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.<sup>4</sup>Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses atau usaha untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan.<sup>5</sup>

Pemberdayaan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Kediri dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru mengintensifikasi informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan keluasaan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.<sup>6</sup>

Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf), ekonomi kreatif didefinisikan sebagai penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, yang mana pada

---

<sup>4</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*(Jakarta: Pribumi Mekar, 2009), h.10.

<sup>5</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), Cet. I, H. 77.

<sup>6</sup>[www.cahyopriastomo.blogspot.co.id/2015/05/pengembangan-ekonomi-kreatif.html](http://www.cahyopriastomo.blogspot.co.id/2015/05/pengembangan-ekonomi-kreatif.html) di unduh pada 27 Maret 2020.

dasarnya di dalam ekonomi kreatif terdapat industri kreatif sebagai proses produksi karya kreatif.<sup>7</sup>

Ekonomi kreatif yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu penciptaan nilai tambah dan kreativitas sumber daya manusia sebagai factor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Potensi lokal adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut.<sup>8</sup>

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan program pembelajaran terus meningkat.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud potensi lokal yaitu suatu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat tinggal yang jika dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut, hingga mendapat hasil yang besar sangat bermanfaat bagi daerah asal. Adapun potensi lokal yang terdapat di Desa Kediri Kecamatan

---

<sup>7</sup>Nian Rifa, *Ekonomi Kreatif*, (On-line), tersedia di; <https://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/67020.com>, diakses, (06 februari 2020)

<sup>8</sup> Ayut M Padangaraa, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari Unhalu Press, 2011), Ke I. h. 30

<sup>9</sup>Victirino, D (2004). *Global Responsibility and local knowledge system*. Conference held in Egypt, h. 5.

Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yakni tumbuhan bambu yang banyak terdapat di daerah tersebut, yang jika dimanfaatkan dengan cara kreatif bisa menghasilkan barang ekonomi dan membantu perekonomian warga setempat.

Dengan kata lain, dari kesimpulan pembahasan diatas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam kaitanya ekonomi guna meningkatkan potensi lokal dapat diartikan sebagai upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.<sup>10</sup>

Dengan demikian judul diatas dapat dijelaskan sebagai studi tentang pemberdayaan masyarakat melalui kreasi pembuatan alat-alat rumah tangga di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang dimaksudkan untuk pemberian keterampilan dalam mengolah serta memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah yang ada didaerah tersebut guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi yang ada serta dapat berimbas pada peningkatan taraf hidup ekonomi. Sehingga dari hal tersebut menjadikan masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah bambu menjadi alat-alat rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi.

---

<sup>10</sup>Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (jakarta : Pustaka Utama, 1999), h. 68.

## B. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul dalam suatu penelitian tentunya berdasarkan suatu alasan. Dengan demikian juga halnya dengan penulis. Adapun alasan yang penulis maksud adalah :

1. Masyarakat kurang berdaya secara ekonomi, padahal disekitar mereka terdapat banyak potensi SDA yang sangat melimpah untuk dikelola dan dimanfaatkan, sehingga dari adanya permasalahan tersebut perlu diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dengan diadakanya pemberdayaan yang berbasis potensi lokal karena dapat mengajarkan masyarakat untuk dapat memanfaatkan serta mengelola potensi yang ada untuk dijadikan sebuah hasil yang bernilai ekonomi. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan potensi lokal yang ada di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu sangat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.
2. Karena pengembangan masyarakat adalah suatu sistem yang dilakukan untuk membantu memecahkan masalah masyarakat yang berhubungan dengan social, ekonomi, dan lingkungan.
3. Dari aspek dan masalah lokasi penelitian tersebut dapat dilaksanakan karena didukung oleh tersedianya data primer dan ditunjang dengan data sekunder berupa literature-literature, dan data lokasi penelitian yang bisa dijangkau.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang dimana sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan. Sehingga apabila pembangunan nasional memiliki tujuan mensejahterahkan rakyat, maka kawasan pedesaan menjadi alternatif pertama mendapatkan prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Pada dasarnya kawasan pedesaan saat ini dapat diindentikkan dengan kata “kemiskinan”. Karena kenyataannya banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Pada umumnya mereka hidup dengan keterbatasan, kemiskinan, serta keridak berdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidak berdayaan masyarakat termasuk masyarakat miskin, disamping itu disebabkan oleh masalah ekonomi, dan juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi.<sup>11</sup> Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan dalam sektor pembangunan. Bagian dari sektor pembangunan yang mutlak harus diadakan atau ditingkatkan adalah pembangunan disektor perekonomian yang akan berpengaruh besar terhadap kemajuan Negara dan masyarakat Indonesia karena diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi. Dalam upaya meningkatkan pembangunan dalam sektor perekonomian masyarakat di pedesaan, tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi

---

<sup>11</sup>Hikmat Kusumanigrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2009), h. 148.

prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden dalam UU No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang utama.

Dimulai pada tahun 2006 dimana presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan Indonesia Design Power oleh departemen perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pada tahun 2007 dilakukan peluncuran studi pemetaan kontribusi industri kreatif Indonesia 2007 pada Trade Expo Indonesia. Pada tahun 2008, dilakukan peluncuran cetak biru pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025 dan cetak biru pengembangan 14 subsektor industri kreatif Indonesia. Selain itu, dilakukan pencahangan tahun Indonesia Kreatif 2009. Untuk mewujudkan Indonesia kreatif, tahun 2009 diadakan pekan produk kreatif dan pameran ekonomi kreatif yang berlangsung setiap tahunnya.

Dalam ringkasan laporan menurut United Nations Conference On Trade And Development (organisasi utama majelis umum PBB dalam menangani isu perdagangan dan pembangunan) dan United Nations Development Programme (organisasi multilateral paling besar memberikan bantuan teknis dan pembangunan di dunia) secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam

menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (social inclusion), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014 ekonomi kreatif diperkirakan telah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PBB nasional, menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan memberikan kontribusi perolehan devisa Negara sebesar 5,8%. Dalam lima tahun kedepan, sektor ini di targetkan memiliki kontribusi terhadap pdb nasional mencapai 12% 13 juta tenaga kerja, dan kontribusi ekspor mencapai 10% mencermati perkembangan ekonomi kreatif sebagaimana dipaparkan di atas, maka menurut Barringer et al (2004) dan Maine Department of Economy and Communities (2006), ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, dan mendorong pembaharuan serta memanfaatkan bahan baku lokal.<sup>12</sup>

Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Pengertian dari industri menurut kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sasaran dan peralatan.

---

<sup>12</sup>Ni Nyoman Sunariani, *Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Melalui Program Binaan Diprovinsi Bali : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 2 no 1 thn 2017, h. 4.

Industri kreatif menurut United Kingdom Departemen Culture, media and sport adalah berbagai hal yang memerlukan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dilakukan untuk menciptakan kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui eksploitasi property intelektual. dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. subsektor industri kreatif merujuk kepada departemen perdagangan republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain : penelitian dan pengembangan, penerbitan, perangkat lunak, tv dan amradio, desain, music, film, permainan dan game, periklan, arsitektur, seni pertunjukan, kerajinan, fashion, seni rupa.<sup>13</sup> pada saat ini ekonomi kreatif yang sedang berkembang pesat salah satunya ialah pada sector kerajinan bambu kreasi, produk bambu kreasi kini telah memberikan kontribusi terbesar ketiga dari produk domestic bruto (pdb) sebesar 20-30% dalam subsector ekonomi kreatif, selain sebagai identitas bangsa Indonesia, hal ini terlihat dari produk bambu kreasi telah dijadikan produk serba guna baik dalam kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan lainnya.

Bambu kreasi merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar lokasinya berada di daerah pedesaan. kerajinan bambu kreasi merupakan usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan modal yang sederhana dan merupakan keterampilan menganyam yang diturunkan secara turun temurun. menurut hasil pra-survey salah satu daerah pedesaan

---

<sup>13</sup>Artiningsih, Rukuh Setiada, Analisis Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Wilayah Kota Semarang Dalam Pengembangan Industri Kreatif, vol.4, n.11, tahun 2011, h.12.

yang masih aktif dalam produksi bambu kreasi yakni daerah provinsi lampung tepatnya di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu didirikan pada tahun 1921 oleh Margo Utomo. Bapak Margo Utomo adalah seorang yang datang dari Jawa tepatnya dari Kabupaten Pringsewu, dengan luas wilayah sebesar 285,50 Ha dan jumlah KK 1434. yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun.

Berdasarkan dari hasil pra-survey bahwa sejarah awal atau tonggak awal dimulainya kegiatan bambu kreasi di desa Kediri yaitu sebelumnya Desa Kediri adalah desa yang sangat kaya dengan beragam potensi yang telah dimilikinya beberapa sumber daya alam sangat melimpah di daerah tersebut, seperti keberadaan bambu yang sangat melimpah. Dari keberadaan sumber daya alam tersebut dari pihak masyarakat tidak memiliki inovasi atau kreativitas dalam mengelola atau memanfaatkan keberadaan sumberdaya alam yang tersedia seperti keberadaan dari tanaman bambu yang sangat melimpah, kemudian lambat laun diperkirakan pada tahun 2010 dimana pada saat itu sedikit masyarakat yang memiliki inisiatif dalam pengelolaan bambu, tetapi pada waktu itu hasil produksi yang dibuat dan dihasilkan hanya beberapa jenis saja, diantaranya ialah lampu lampion, gazebo, kursi raja. Dan pemasarannya masih sangat terbatas yaitu hanya sekitar antar desa atau kecamatan saja.

Ketersediaan dari sumberdaya alam yang melimpah dalam prosesnya membuat pemerintah setempat pernah memberikan pembinaan dengan di datangkan beberapa ahli keterampilan untuk melakukan pelatihan, terutama dalam bidang produksi hingga distribusi. Dari hasil pelatihan tersebut

masyarakat desa Kediri berhasil berinovasi dan mengembangkannya secara berlanjut, dari yang tadinya hanya lampu lampion, namun saat ini para pengrajinan berhasil memproduksi jenis bambu kerasi yang berbeda dari sebelumnya. diantaranya kursi raja dan lain-lain. tidak hanya itu desa Kediri pernah mendapatkan prestasi desa kreatif seprovinsi lampung dan hingga saat ini desa Kediri menyandang dengan sebutan desa kreatif. Dengan kearifan lokal yang ada di daerah sendiri, masyarakat harus mampu mengembangkan kreatifitasnya lebih maksimal, dan mendatangkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Kediri agar menjadi desa yang lebih unggul dan bermutu dalam memanfaatkan SDA. Penataan desa yang rapih, keguyuban warganya, maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai modal pembangunan desa.

Melihat fenomena tersebut, pada kenyataannya keberadaan dari sumber daya tanaman bambu yang ada di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam pemanfaatannya belum cukup maksimal, hal tersebut diketahui dari masih ditemukannya kesulitan masyarakat dalam mengembangkan serta mengelola bahan mentah yang tersedia tersebut kurang maksimal dan masih sangat rendah, selain itu faktor yang lain yaitu keberadaan pasar atau media pemasaran yang masih sangat minim dalam hal memasarkan atau menjual hasil produksi yang telah dihasilkan. dalam artian tempat pemasaran produk lokal yang belum meluas. Masyarakat sudah siap melakukan produksi untuk memenuhi pesanan, namun belum siap untuk menjual dalam partai besar. Maka ini membutuhkan suatu solusi untuk membuka akses pasar serta sarana dan prasarana.

Disebabkan suatu program pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan misi desa untuk mengejar target menjadi desa siaga aktif mandiri, maka seluruh elemen masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dan bergotong royong dalam mengembangkan dan mewujudkannya. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekonomi kreatif yang sedang digalakkan untuk para warga desa yang memiliki waktu luang banyak, namun tidak produktif maka ini akan lebih bermanfaat untuk menghasilkan suatu yang berharga.

Melihat dari data-data observasi, wawancara,serta dari pemaparan permasalahan diatas peneliti menganalisa bahwa kegiatan ekonomi kreatif bambu kreasi di desa Kediri walaupun belum cukup maksimal dan masih memerlukan pengembangan dalam rangka pemberdayaan masyarakat tetapi sedikit demi sedikit telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, meski tanpa adanya bantuan modal maupun pembinaan yang tetap dari pemerintah setempat, oleh karenanya menarik perhatian peneliti untuk meneliti secara ilmiah mengenai peranan dari ekonomi kreatif secara spesifik di desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, sehingga dalam skripsi ini peneliti menetapkan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan hal berikut:

Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berhadap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan masyarakat dalam bidang akademis berupa peningkatan ilmu pengetahuan serta uapaya menggerakan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan harapannya masyarakat mampu mengelola kerajinan bambu

kreasi dengan baik, sehingga pelaksanaan industri kerajinan di desa kediri kecamatan gading rejo kabupaten pringsewu ini dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek pemberdayaan perkenomian masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan data dan informasi yang akurat, maka penulis akan menguarikan metode-metode yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi<sup>14</sup>. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti mengambil langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di desa kediri kecamatan gading rejo kabupaten pringsewu.

#### **b. Sifat penelitian**

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana

---

<sup>14</sup> Marzuki, *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Cet Pertama, Edidi Ke-2, h.14

adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisis dari penulis itu sendiri.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di desa kediri kecamatan gading rejo kabupaten pringsewu.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.<sup>16</sup> Populasi juga adalah seluruh jumlah penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti. Jadi, populasi adalah seluruh individu atau responden atau fenomena yang terdapat dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh Pengurus/Pengelola “Bambu Kreasi” di desa Kediri kecamatan gading rejo pringsewu jumlah populasi pelaku ekonomi kreatif berjumlah 35 orang, diantaranya 3 orang sebagai pengurus dan 32 orang sebagai anggota.

#### b. Sampel

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>17</sup> Teknik penentuan atau pengambilan sample dengan menggunakan teknik non random sampling yaitu tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih

---

<sup>15</sup> Wardhi Bactiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997), h. 60

<sup>16</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 57.

menjadi sampel. Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Menurut Sugiono *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>18</sup> Sampling yaitu dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.<sup>19</sup> Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.<sup>20</sup>

Ciri-ciri atau kriteria sampel diatas adalah:

1. Menjadi anggota bambu kreasi minimal 5 tahun
2. Selalu aktif mengikuti kegiatan di bambu kreasi
3. Ekonomi masyarakat semakin meningkat

Ciri-ciri atau kriteria diatas terdapat sampel sebanyak 10 anggota kerajinan bambu kreasi di Desa Kediri dan 3 orang pengurus bambu kreasi di Desa Kediri.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.42

<sup>19</sup> S. Nastion, *Metode Research* (Jakarta : BumiAksara, 2006), h. 98.

<sup>20</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja GrapindoPersada, 2008), h. 67.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas hanya pengamatan saja melainkan pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam kehidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observer*).<sup>22</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

### 2. Interview

Wawancara (*interview*) diartikan sebagai tukar menukar pandangan antara dua orang atau lebih. Kemudian, istilah ini diartikan lebih lanjut, yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri ada pengumpulan data atau

---

<sup>21</sup>Ashanudidin Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mendiutama, 2004), h. 44.

<sup>22</sup>Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98

informasi (keadaan atau gagasan/pendapat. Sikap atau tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu.

Penulis menggunakan jenis interview atau wawancara dengan metode wawancara ini sifatnya terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (in-depth), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara karakter dari wawancara itu adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi dan terbuka.

Metode tersebut penulis gunakan sebagai metode pokok, untuk mencari tentang bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dan proses pemberdayaan masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya.<sup>23</sup> dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini di tulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa;

---

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.32.

dan dokumen skunder, jika peristiwa di laporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini.<sup>24</sup>

Penulis akan menggunakan dokumen skunder untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis secara obyektif dan konkrit, dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan peneliti. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data pemberdayaan melalui pemberkasan kegiatan yang dilakukan kelompok bambu kreasi. Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mendapatkan dokumen keadaan desa dan pelaku-pelaku kegiatan pemberdayaan.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat di amati.<sup>25</sup> Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Irwan Soehartono, *Op.Cit*, h. 70.

<sup>25</sup> Lexi. J. Meleong, *Op.Cit*, h. 4.

<sup>26</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.280.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup> Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.<sup>28</sup> Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

#### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, member kode, menelusur itema, dan menyusun ringkasan.

#### b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* h. 248.

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.* h.131.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Kata istilah pemberdayaan mengaung di mana-mana, banyak pihak yang menggunakan istilah tersebut. Akar katanya berasal dari daya atau power. Kata power cenderung tampak pada posisi sesuatu yang berpengaruh, dan pengambilan keputusan. Dengan kekuatan seseorang atau kelompok diharapkan dapat mendayagunakan kekuatannya untuk suatu hal, misal dalam mengembangkan keterampilan dan menemukan solusi atas masalah kehidupan.

Pemberdayaan merupakan upaya yang timbul dari luar individu, kelompok, organisasi, untuk memperkuat. Pada hakekatnya pemberdayaan dapat dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu. Dimana peran pihak luar adalah untuk mengembangkan potensi, dan pada kesempatan lain akan membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi, asset, modal, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Shardlow dalam Isbandi Rukminto Adi, memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu "bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan

---

<sup>1</sup> Siti Amanah dan Narni Farmayanti, Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan Keunikan Agroecosistem dan Daya Saing, (Jakarta: Obor Indonesia, 2014), h. 2

mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.<sup>2</sup> Maka masyarakat mampu mengendalikan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Artinya pemberdayaan memberikan masyarakat pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya.

Menurut pandangan lain dalam tulisan Isbandi Rukminto Adi tentang pemberdayaan masyarakat, didefinisikan “Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program dan proses”. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Sementara itu, pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (on-going) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja.<sup>3</sup>

Jika meninjau program-program pemberdayaan maka akan banyak sekali ditemui inisiasi dan dilaksanakan oleh berbagai pihak, namun ada pertanyaan yaitu, apakah program tersebut benar-benar mengusung suatu konsep pemberdayaan, atau memang belum sepenuhnya dilandaskan pada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). h. 85

<sup>3</sup> Isbandi, *Ibid.* h. 13

Kedua pandangan pemberdayaan sebagai program dan proses adalah sumbangan terhadap pemahaman tentang pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai program tetap direncanakan dengan serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada.

pemberdayaan masyarakat maksudnya adalah memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya, dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, dengan cara melalui pembelajaran yang terus-menerus selama adanya pendamping atau fasilitator.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut catatan Ife dalam bukunya Mifhtahul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci , yakni *power* dan *disadvantaged*.

### a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi dimasyarakat,, antara satu dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, keompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolute. Elit politik yang menguasai jalannya

pemerintah menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi<sup>4</sup>

b. Kurang beruntung

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor structural , kultural dan personal<sup>5</sup>

Tujuan pemberdayaan lainnya meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

---

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:Refika Aditama,2010), h. 57-58.

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan kesejahteraan sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2009), h.272-273.

2) Perbaiki aksesibilitas (*better accessibility*),

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

3) Perbaiki tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

4) Perbaiki kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

5) Perbaiki usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.<sup>6</sup>

6) Perbaiki pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat (dalam perspektif kebijakan publik)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.111-112.

7) Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

10) Perbaikan masyarakat (*better community*)

perbaikan masyarakat merupakan keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik. dalam hal ini diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>7</sup>

### 3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan pergeseran kebijakan pembangunan dari peningkatan produktifitas kearah pengembangan dan dilain pihak seiring dengan terjadinya perubahan system desentralisasi pemerintah Indonesia, telah muncul pemikiran dari Soedijanto tentang prinsip pemberdayaan:

---

<sup>7</sup> *Ibid*

- a. *Kesukarelaan*, artinya, keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya.
- b. *Otonom*, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun lembaga yang lain.
- c. *Keswadayaan* yaitu kemampuannya untuk merumuskan melakukan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu dan mengaharapkan pihak luar.
- d. *Pastisipatif* yaitu keterlibatan semua stakeholders (pemangku kepentingan) sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.
- e. *Egaliter* yaitu menempatkan semua *stakeholders* dalam kedudukan yang setara, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang merasa direndahkan.
- f. *Demokrasi*, yaitu memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama *stakeholders*.
- g. *Keterbukaan*, yaitu dilandasi kejujuran, saling percaya, dan saling mempedulikan;

- h. *Kebersamaan*, untuk saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme;
- i. *Akuntabilitas*, yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapapun;
- j. *Desentralisasi*, yaitu member kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimalkan sumber daya .<sup>8</sup>

#### 4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat bersamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.<sup>9</sup>

Seperti yang dipaparkan di muka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- a. Tahap kesadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 105.

<sup>9</sup> Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), h 33-34.

- b. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan kecakapan –keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang di intervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki.

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya

menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.

Berdasarkan pemaparan diatas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya kesadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam tulisan ini mereka memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang dijadikan suatu bambu kreasi yang memiliki nilai jual.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, h. 205

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dapat dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Tahap *awareness* (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.
- 2) Tahap *interest* (keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.

- 3) Tahap *evaluasi* (evaluasi). Yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.
  - 4) Tahap *terial* (mencoba). Tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
  - 5) Tahap *adoption* (penerimaan). Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.
- b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang di berikan tahap ini dilakukandengan memberikan peplatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan dalam mewujudkan harapan eksistensi diri. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Penigkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksan sedangkan peningkatan kapasitas

sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang.

Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

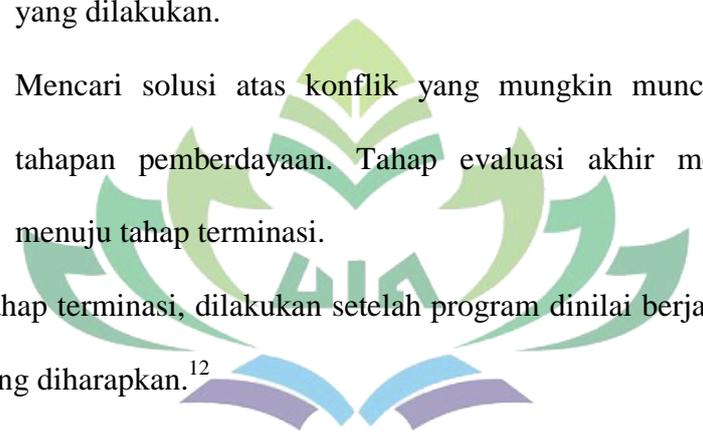
---

<sup>11</sup> Martua Hasiholan Banci, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (Studi Kasus : Bandung Barat)”, Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013)

## 5. Proses Pemberdayaan

Pada Hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, adapun tahapan-tahapannya yakni:

- a. Penysadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan mandiri (*self hel*).
- b. Pengkapasitasan, sebelum diberdayakan masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan, organisasi, dan system nilai.
- c. Pendayaan, pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking*, tahap ini mencakup:
  - 1) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
  - 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, system dan prosedurnya.

- 4) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
  - 5) Tahap pelaksanaan dan pendampingan.
  - 6) Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat.
- 1.) Tahap evaluasi mencakup
    - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan.
    - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
    - c. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
  - 2.) Tahap terminasi, dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagaimana yang diharapkan.<sup>12</sup>
- 

---

<sup>12</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). H.251-253.

## B. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Kita harus mengetahuinya terlebih dahulu kata demi kata dalam istilah tersebut. Kata basis secara bahasa memiliki arti asas, dasar, dalam istilah militer merupakan pangkalan atau pasukan untuk melakukan operasi.<sup>13</sup> Lalu ada penambahan “ber” menjadi ”berbasis” artinya merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai dasar, atau sesuatu yang berdasarkan pada (sesuatu).<sup>14</sup>

Kemudian ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>15</sup> Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi.

Dikorelasikan antara kata berbasis dan ekonomi kreatif maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas. Kreatifitas sendiri menuntut seseorang untuk memfungsikan akal dengan sebaik-baiknya, sehingga terhimpunnya pengetahuan-pengetahuan yang luas terhadap apa-apa yang akan diciptakannya, karena

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), h.78

<sup>14</sup> Ibid, Hal. 78

<sup>15</sup> Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 227

berbicara kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Dengan sumber kehidupan yang telah ada dimuka bumi atau di dalam bumi, maka harus dimanfaatkan dengan bentuk mengelola sebaik-baiknya sehingga manusia dapat menikmati. Kiranya mengurus apa yang Tuhan telah berikan ini untuk kemaslahatan bersama, akan berimpak pada kesejahteraan yang tidak berpihak kepada salah satu orang saja, tetapi semua orang merasakan kebaikannya. Kemudian orang-orang harus mencari karunia dari Tuhannya. Maka manusia mencari sesuatu yang dapat memberi manfaat baginya, mengembangkan menjadi buah pikir yang kreatif sehingga bernilai dan dihargai.

Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua gelombang ekonomi industri. Ketiga gelombang ekonomi informasi. Kemudian diperdiksikan gelombang yang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.<sup>16</sup>

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan dikebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisikini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan berjutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <http://www.fundbisnis.com/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-industri-kreatif-menurut-ahli/html>. pada tanggal 26 Februari 2020

<sup>17</sup> Ibid. Diakses pada tanggal 26 Februari 2020

Howkins mengemukakan dalam Suryana, bahwasanya kreatifitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu.<sup>18</sup> Sebenarnya membicarakan kreatifitas dan ekonomi merupakan sesuatu yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan gagasan individu pada segala aspek dengan pandangan ekonomi. Artinya kreatifitas dilakukan adalah untuk ekonomi yang perlu dipenuhi haknya. Apa sajakah hak ekonomi, pastinya adalah berhubungan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat dibutuhkan untuk memenuhi ketuhan manusia.

Praktik ekonomi dan bisnis global kini telah didominasi oleh peran kemajuan IPTEK, terutama teknologi informasi, sehingga proses interaksi dan integrasi ekonomi antar Negara dapat berlangsung secara cepat tanpa hambatan.<sup>19</sup> Dengan terjadinya globalisasi ekonomi dapat mempengaruhi tatanan yang telah ada, sehingganya mengalami perubahan baik struktural dan operasional ekonomi. Perubahan ini tidak dapat dibendung lagi oleh masyarakat atau pelaku ekonomi dan bisnis, yang mana para pelaku ekonomi dan bisnis tidaklah mungkin akan berdiam diri, mereka juga mempunyai tuntutan yang harus dipenuhi. Jika tidak menemukan alternatif

---

<sup>18</sup> 1Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hal. 21.

<sup>19</sup> Dr. Mauled Moelyono, S.E.,M.A. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). Hal. 121

lain maka mereka akan terlindas oleh globalisasi ekonomi. Hal ini pun bagaikan perumpamaan “air laut menggulung bahtera yang sedang berlayar”.

Kemunculan ekonomi kreatif adalah efek dari pergerakan ekonomi global yang melaju semakin pesat, kemudian ekonomi kreatif dapat berkembang ke daerah-daerah. Kemunculan ekonomi kreatif dilatari oleh beberapa sisi, diantaranya:

- a. Konsumen, menginginkan daripada variasi yang dibutuhkan begitu banyak dan penyebaran secara cepat menuntut untuk selalu berinovasi.
- b. Keterbatasan Informasi.

Saat ini paradigma baru telah lahir akibat perkembangan kehidupan dunia ekonomi dan bisnis, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya bergeser ke paradigme ekonomi kreatif. Era globalisasi saat ini banyak memberikan dampak terhadap perkembangan berbagai sector dari teknologi hingga ekonomi. Perkembangan teknologi dan informasi ini melahirkan pola kerja, produksi, distribusi yang lebih murah dan efisien. Dampak dari perkembangan ini adalah munculnya kompetisi pasar yang semakin besar dan luas.

Persepektif ini melihat masalah utamanya adalah system ekonomi yang telah dikembangkan dalam kapitalisme industri, karena ia telah mendorong konsumsi berlebih, limbah, pertumbuhan dan mendevaluasi lingkungan hidup. Dengan demikian paham ini berupaya untuk

mengembangkan suatu ekonomi baru yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekologis.<sup>20</sup>

## 2. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Bersumber dari hasil studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan RI pada tahun 2007 mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi banyak subsector, diantaranya adalah.

### a. Periklanan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang meliputi kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalkan: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan dimedia cetak dan elektronik, pasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta sewaan kolom iklan.

### b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi secara menyeluruh dari level makro sampai kelevel mikro (Misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

---

<sup>20</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2014, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).h. 68

c. Kuliner

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan masak-memasak atau mengolah bahan baku yang dapat dijadikan makanan yang siap dikonsumsi dan menghadirkan nilai jual.

d. Desain

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

e. Pasar Barang

Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar, swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa, dan lukisan.

f. Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desai awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

g. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

h. Fesyen

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desai alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

i. Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan wemata-mata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

j. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kerasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta disdribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skripsi, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.

k. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tari-tarian, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik),

desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Riset dan Pengembangan Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

n. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan prangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup terbitan foto-foto,

grfir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

o. Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya, penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan relay pemancar kembali) siaran radio dan televisi.<sup>21</sup>

### 3. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Ciri paling utama ekonomi kreatif adalah selalu mengedepankan kreatifitas dalam melakukan kegiatan ekonomi. Berikut ciri-ciri ekonomi kreatif:

- a. Pondasi utama dari ekonomi kreatif adalah idea tau gagasan.
- b. Ekonomi kreatif dapat dikembangkan diberbagai bidang.
- c. Membutuhkan kolaborasi dari berbagai elemen yang berperan dalam industry kreatif seperti para intelektual, pemilik usaha, pemerintah sebagai basis utama.
- d. Konsep di dalam ekonomi kreatif dapat diciptakan dan dikembangkan secara relative.

---

<sup>21</sup> Mauled Moelyono, Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). h. 231-232

#### 4. Kerajinan Sebagai Ekonomi Kreatif

Terciptanya produk dari hasil kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat dapat menciptakan daya jual, sehingga dapat memperbaiki keadaan ekonomi dengan menggunakan potensi yang ada. sesuai dengan pendapat Daubarate dan startine yang menyatakan bahwa kreativitas sekelompok masyarakat dapat bermanfaat sebagai:

- a) ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran. hal ini dapat terjadi karena ekonomi kreatif telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
- b) ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor suatu daerah. dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri.
- c) ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat. selain berkontribusi terhadap aspek perekonomian, industry kreatif juga memiliki peran bisa berkontribusi terhadap sosial dan ekonomi lainnya. misalnya, untuk aspek sosial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup, peningkatan tolerensi sosial masyarakat, sedangkan untuk budaya bisa melalui cinta produk-produk lokal, bahkan peningkatan citra, identitas dan budaya suatu bangsa.
- d) ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi. melalui

ekonomi kreatif masyarakat bisa ikut serta untuk bisa berinovasi, menciptakan keterampilan melalui kemampuan intelektual yang bisa mengembangkan perekonomiannya.

- e) hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat. melalui ekonomi kreatif, masyarakat bisa membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak tenaga kerja yang masih pengangguran.
- f) ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksploritas kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja. melalui kegiatan ekonomi kreatif bisa mengesploitasikan ide-ide, gagasan. imajinasi, mimpi-mimpi, kemampuan berfikir intelektual, dan berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.<sup>22</sup>

## C. Potensi Lokal

### 1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut.<sup>23</sup>

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah tergantung pada kondisi geografis dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah.

<sup>22</sup> Carunia Mulya Firdausy. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h.20

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Nasional, 2007), Cet Ke-3, H. 890

Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan.<sup>24</sup>

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat.

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Mengacu kepada pendapat Victorino, ciri umum dari potensi lokal adalah: a) ada pada lingkungan suatu masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat praktis, f) mudah difahami dengan menggunakan comon sense, g) merupakan warisan turun temurun.<sup>25</sup>

Dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, kegiatan pembelajaran di PKBM akan terus berlangsung dengan berlandaskan pada kemampuan dari masyarakat oleh masyarakat dan

---

<sup>24</sup> Pringkan Aditiawati, Dkk.,'' *Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, Dalam Jurnal Sositologi*, Vol. 15. No. 1, April 2016, h. 60

<sup>25</sup> Victorino, D (2004). *Global Responsibility and Local Knowledge System*. Conference held in Egypt, hal. 5

untuk masyarakat, sehingga akan menimbulkan rasa memiliki pada diri masyarakat. hal ini sesuai dengan pendapat Kindervatter, bahwa pada prinsipnya masyarakat itu memiliki potensi atau kekuatan yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya, melalui partisipasi, kolaborasi, demokrasi, kesederajatan, pembebasan dan peningkatan.<sup>26</sup>

## 2. Jenis-Jenis Potensi Lokal

Jenis-jenis potensi lokal yang ada di desa Kediri yaitu:

- a. Pertanian
- b. Peternakan
- c. Perikanan
- d. Hasil Hutan seperti bambu, rotan dan lain-lain

Hasil hutan yang menjadi potensi lokal di desa Kediri ini bambu. Bambu di desa Kediri mudah didapatkan karena banyak lahan masyarakat yang ditumbuhi bambu. Hal ini lah yang mendorong masyarakat untuk mengolah bambu menjadi berbagai macam kerajinan tangan seperti meja, kursi, rak sepatu, serta peralatan lainnya yang menghasilkan nilai jual.

---

<sup>26</sup> Kindervatter, S, (1979). Nonformal Education as an Empowering. Massachusetts: Center For Internasional Education University Of Massachusetts, hal. 80

## D. Proses Pemberdayaan Melalui Ekonomi Kreatif

### 1. Defenisi Pelatihan

Penggunaan istilah pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*), di kemukakan oleh beberapa para ahli. Pendapat-pendapatnya dapat diketahui berikut ini:

Wexley dan Yulk berpendapat bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi.<sup>27</sup>

Edrew E. Sikula mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang memepergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.<sup>28</sup> Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedir sistematis dan terorganisasi yang pegawai menegerialnya memepelajari pengetahuankonseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan yang umum.

Menurut Edwin B. Flippo Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang

---

<sup>27</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* ( Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 50.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 51.

akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.<sup>29</sup>

Dengan demikian, istilah pelatihan ditujukan anggota pelaksana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, sedangkan pengembangan ditujukan pada anggota tingkat manajerial untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam mengambil keputusan dan memperluas *human relation*.

## 2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Beberapa nilai pelatihan yang penting adalah:

1. *Increases Productivity in terms of both quality* (meningkatkan produktifitas dalam jumlah maupun mutu);
2. *Reduce accidents* (menurangi kecelakaan)
3. *Reduce supervision* (mengurangi pengawasan)
4. *Increased organizational stability and flexibility* (meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas organisasi)
5. *Heightened morale* (mempertinggi moral).<sup>30</sup>

Tujuan umum pelatihan dan pengembangan yaitu meningkatkan produktifitas organisasi melalui berbagai kegiatan antara lain:

- a. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- b. Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara cepat dan efektif.

---

<sup>29</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Bandung: Refika Aditama, 2013), h.164.

<sup>30</sup>*Ibid*, h.169.

- c. Mengembangkan/merubah sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama anggota dan pimpinan.

Disamping tujuan pelatihan, juga ada beberapa manfaat pelatihan antara lain: Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas:

1. Menciptakan sikap loyalitas dan kerja sama yang lebih menguntungkan;
2. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja;
3. Membantu anggota dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.<sup>31</sup>

### 3. Metode Pelatihan

Bernadian dan Rusell menegompokkan metode-metode pelatihan atas dua kategori, yaitu *informational methods*, dan *experientak methods*.

#### 1) *Informational Methods*

Metode ini biasanya menggunakan pendekatan satu arah, melalui mana informasi disampaikan kepada para peserta oleh para pelatoha. Metode jenis ini dipakai untuk mengajarkan hal-hal faktual, keterampilan atau sikap tertentu. Para peserta biasanya tidak diberi kesempatan untuk mempraktikkan atau untuk melibatkan diri dalam hal-hal yang diajarkan selama pelatihan. Teknik yang dipakai untuk metode ini antara lain kuliah, presentasi audiovisual, dan *self directed learning*. Pelatihan dengan metode informasi ini sering dinamakan

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.170.

sebagai pelatihan tradisional yang bersifat direktif dan berorientasikan pada guru.

## 2) *Experiential methods*

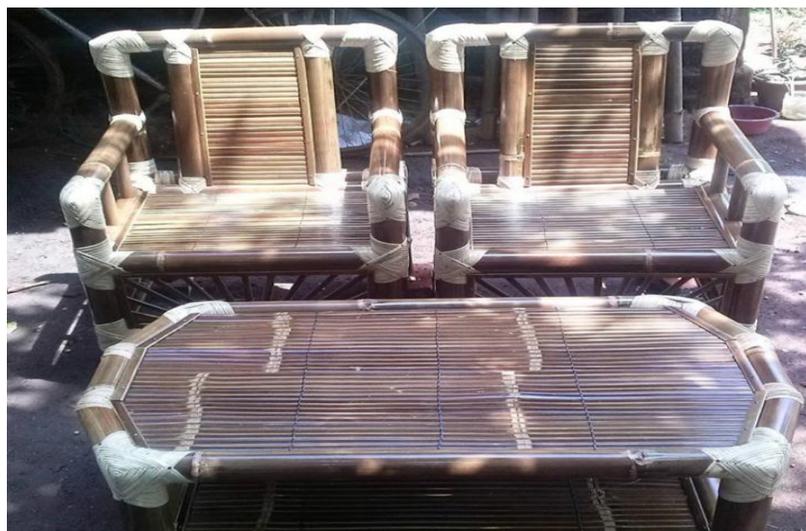
Adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel dan lebih dinamis, baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia, misal komputer. Metode ini biasanya dipergunakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, serta kemampuan-kemampuan baik yang bersifat *software* maupun *hardware*. Pelatihan metode ini dianggap sebagai pelatihan yang bersifat fasilitatif dan berorientasikan pada peserta. Misalnya diskusi kelompok, studi kasus dan sebagainya. Dengan mendorong para peserta untuk memasukan pengetahuannya sendiri di dalam presentasi-presentasi melalui makalah-makalah maka akan dapat mengubah perilaku mereka.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Danang Suntoyo, *Op.Cit.*, h.142-143.

## DOKUMENTASI

### Pembuatan kursi dari bambu



**Pelatihan kreasi bambu**



Pembuatan teko dari bambu



## Pembuatan kerajinan bambu



